

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPAN IBU MENGHADAPI MENOPAUSE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUGUK PANJANG

Novi Wulan Sari¹⁾, Yuniliza²⁾

Universitas Fort De Kock, Bukittinggi

noviwulansari27@gmail.com, yuniliza2@gmail.com

Abstract : *Based on data from Health Office of Bukittinggi (2018), there were 9,806 women at 45-59 years old throughout Bukittinggi. The highest number of premenopausal women at 4855 years old is in Guguk Panjang Community Health Center. They were 65 people. This study aimed to determine Some Factors Related to Mother's Readiness to Face Menopause in Guguk Panjang Community Health Center 2019. This study used descriptive analytical method (quantitative approach) with cross sectional study design. It was conducted on February 2019. The populations were premenopausal women in Guguk Panjang Health Center. Total sampling technique had been chosen as the samples. They were 65 respondents were chosen as the samples. The data were collected through interview by using questionnaire. Then, it was analyzed by Chi-Square statistical test and logistic regression with a confidence level of 95%. The results of this study showed that 33 respondents (50.8%) were ready to face menopause. Moreover, the results of statistical tests obtained that there was a correlation between knowledge ($p= 0.023$), attitude ($p= 0.006$) and family support ($p= 0.002$) toward mothers' readiness in facing menopause in Guguk Panjang Community Health Center in 2019. In short, the three factors in this study had a significant relationship with readiness to face menopause. Therefore, it is important for premenopausal mothers to add insight and is expected to be more active in participating in health counseling specifically about menopause.*

Keyword : *Mother's Readiness Facing Menopause, Knowledge, Attitudes, and Family Support*

Abstrak : Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi (2018), jumlah wanita yang berusia 45-59 tahun diseluruh puskesmas yang berada di Kota Bukittinggi yaitu 9.806 orang. Sedangkan jumlah wanita premenopause usia 48-55 tahun terbanyak berada dipuskesmas Guguk Panjang yaitu sebanyak 65 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan penelitian cross sectional, dilakukan di bulan februari 2019. Populasi penelitian adalah ibu premenopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang dengan jumlah sampel 65 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji statistik Chi-Square dan regresi logistik dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang siap menghadapi menopause yaitu 33 responden (50,8%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($p=0,023$), sikap ($p=0,006$), dan ada hubungan dukungan keluarga ($p= 0,002$) dengan kesiapan ibu menghadapi menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019. Dari ketiga faktor dalam penelitian ini semua memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan menghadapi menopause. Oleh karena itu, penting bagi ibu premenopause untuk menambah wawasan dan diharapkan lebih aktif untuk mengikuti penyuluhan kesehatan khususnya tentang menopause.

Kata Kunci : Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga

A. PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) lanjut usia (lansia) merupakan kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi (WHO, 2015).

Penyakit terbanyak pada lanjut usia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 adalah hipertensi (57,6%), artritis (51,9%), stroke (46,1%). Masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruksi menahun (8,6%) dan diabetes mellitus (4,8%). Sementara itu yang bertambahnya usia, gangguan fungsional akan meningkat dengan ditunjukkan terjadinya disabilitas. Dilaporkan bahwa disabilitas ringan yang diukur berdasarkan kemampuan melakukan aktivitas hidup sehari-hari atau *Activity of Daily Living (ADL)* dialami sekitar 51% lanjut usia, dengan distribusi prevalensi sekitar 51% pada usia 55-64 tahun dan 62% pada usia 65 ke atas, disabilitas berat dialami sekitar 7% pada usia 55-64 tahun, 10% pada usia 65-74 tahun, dan 22% pada usia 75 tahun ke atas. (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Pelayanan kesehatan juga dilakukan secara khusus kepada kelompok Pra Usia Lanjut, dimana pada kelompok ini biasanya banyak mengalami gangguan kesehatan degeneratif dan fungsi tubuh lainnya. Pelayanan pengembangan program kesehatan usia lanjut di puskesmas melalui Posyandu Lansia dengan kegiatan rutin setiap bulan diantaranya senam lansia, pengajian dan pemeriksaan kesehatan. Jumlah Usila di Kota Bukittinggi yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2015 sebesar 63,77 % mengalami peningkatan dibanding tahun 2014 (45,71%) (Dinkes Bukittinggi, 2017).

Pre-menopause adalah fase terjadi pada usia 40 tahun dan dimulainya fase klimakterium. Fase ini timbul ditandai dengan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, perdarahan menstruasi memanjang, jumlah darah menstruasi menjadi lebih banyak, dan adanya rasa nyeri saat menstruasi (Agustiawati, 2017).

Wanita yang berada pada tahap pre-menopause, produksi hormon estrogen, hormon progesterone dan hormon seks lainnya mulai menurun. Keadaan ini menyebabkan jarang terjadi ovulasi dan menstruasi tidak teratur, jumlahnya sedikit dengan jarak yang panjang. Tahap pre-menopause berhubungan dengan perubahan hormonal sehingga wanita mengalami perubahan status fisik dan emosional.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Oliyana, Sukria (2014), populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pre-menopause di desa empus talu berjumlah 70 orang. Hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan menunjukkan bahwa dari 45 responden yang mendapat dukungan keluarga sebesar 88,9% merasa siap menghadapi menopause. Hubungan lingkungan dengan kesiapan menunjukkan bahwa dari 40 responden atau 87,5% merasa siap menghadapi menopause. Hubungan media elektronik dengan kesiapan menunjukkan bahwa dari 43 responden atau 93% merasa siap menghadapi menopause.

Dari survey awal yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang pada bulan Desember kepada 10 orang ibu pre-menopause, didapatkan bahwa sebanyak 4 (40%) orang ibu pre-menopause belum mengetahui tentang masa menopause dan tidak melakukan persiapan untuk menghadapi menopause sehingga khawatir dengan perubahan pada tubuh mereka. 2 (20%) orang ibu juga belum menyadari bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi terhadap proses terjadinya masa menopause kurangnya perhatian dari suami akan semakin menambah beban terhadap ibu yang menghadapi masa menopause. 2 (30%) orang ibu mengatakan mencari-cari informasi sehubungan dengan menopause seperti bertanya kepada tenaga kesehatan atau di internet.

Dan 2 (20%) orang ibu mengatakan tidak begitu menghiraukan karena siap tidak siap semua wanita jika sudah tua pasti akan mengalami menopause.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif analitik*, dengan pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang dengan sampel sebanyak 65 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer (kuesioner) dan data sekunder.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Kesiapan

Berdasarkan hasil penelitiandidapat bahwa dari 65 responden terdapat 33 responden (50,8%) yang kurang siap dalam menghadapi menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019.

Premenopause adalah suatu kondisi fisiologis pada wanita yang telah memasuki proses penuaan (aging), yang ditandai dengan menurunnya kadarhormonal estrogen dari ovarium yang sangat berperan dalam hal reproduksi dan seksualitas. Pada masa premenopause wanita mengalami perubahan *endokrin, somatik, dan psikis* yang terjadi pada akhir masa subur atau reproduktif. Pada masa ini wanita menyesuaikan diri dengan menurunnya produksi hormon yang dihasilkan indung telur/ovarium. Dampaknya bagi wanita sangat bervariasi, tergantung pada banyak faktor terutama lingkungan sosial dan keluarga (Proverawati, A & Sulistyawati, E. 2010).

Premenopause adalah fase terjadi pada usia 40 tahun dan dimulainya fase klimakterium. Fase ini timbul ditandai dengan siklus menstruasi menjadi tidak teratur, perdarahan menstruasi memanjang, jumlah darah menstruasi menjadi lebih banyak, dan adanya rasa nyeri saat menstruasi (Agustiawati, 2017)

Kesiapan mental seseorang dalam menghadapi masa menopause tergantung dari kecemasannya terhadap menopause. Orang merasa cemas menghadapi menopause, tentu tingkat kesiapannya dalam menghadapi menopause akan berbeda dengan orang yang tak mencemaskan menopause. Orang yang tidak cemas terhadap menopause akan lebih siap menghadapi menopause daripada orang yang cemas terhadap menopause.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sasrawita (2017) tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Puskesmas Pekanbaru dengan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki ketidaksiapan dalam menghadapi menopause sebanyak 63 orang responden (63,0%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Desti (2014) tentang Gambaran Tingkat Kesiapan Yang Dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Simalanggang lebih dari responden (88,0%) mempunyai ketidaksiapan dalam menghadapi menopause.

Menurut asumsi peneliti, saat penelitian ditemukan hasil bahwa sebagian besar responden masih kurang siap menghadapi menopause dengan 33 responden dari 65 responden. Dimana saat penelitian, ada beberapa responden yang mengatakan bahwa mereka merasa cemas karena mereka merasa banyak kegelisahan dan perubahan-perubahan yang terjadi yang membuat mereka merasa cemas, namun dengan demikian disini diperlukan juga peran petugas untuk menjelaskan bahwa yang dialami ibu dalam menghadapi menopause merupakan hal yang wajar dan termasuk faktor fisiologis sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan ibu tersebut.

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitiandidapat bahwa dari 65 responden terdapat 43 responden (66,2%) yang berpengetahuan tinggi tentang kesiapan menghadapi menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012,).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang dapat diperoleh dari panca indera seperti mata, telinga, mulut, lidah, kulit dan lainnya. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya perilaku yang tidak baik akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Sabatini, dkk (2016) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapan Wanita dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Patang Puluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta, sebagian besar wanita dengan pengetahuan tinggi tentang menopause sebanyak 44 orang (93,6%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Agustawati, dkk (2017) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Premenopause Terhadap Kesiapan Menghadapi Menopause dengan hasil bahwa dari 79 responden terdapat 55 responden (69,9%) yang memiliki pengetahuan baik dan 13 responden (16,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 11 responden (13,9%) yang memiliki pengetahuan kurang. Menurut asumsi peneliti bahwa sudah ditemukan pengetahuan yang tinggi terhadap ibu yang menghadapi menopause dan mereka juga memahami perubahan apa yang akan terjadi saat menghadapi menopause, dimana dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner tentang pengetahuan yang mana terdapat 43(66,2%) ibu yang sudah tahu tentang pengetahuan, Karna sebagian ibu memberitahu bahwa mereka mendapatkan informasi sebagian ada yang dari petugas kesehatan dan sebagian lagi ada melalui media internet, sehingga informasi secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun mereka memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai sumber maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Namun dilain sisi masih ada ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang perubahan yang terjadi selama fisiologis, dimana ada 12% yang tidak mengetahui perubahan fisiologis, dan 21,8% lagi tidak mengetahui cara mengatasi perubahan fisiologis selama masa menopause sehingga menimbulkan kecemasan dan membuat ibu tidak siap menghadapi menopause.

c. Sikap

Berdasarkan hasil penelitiandidapat bahwa dari 65 responden terdapat 41 responden (63,1%) yang memiliki sikap positif tentang kesiapan menghadapi menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019.

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan

sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favorable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersikap tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favorable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favorable* dan tidak *favorable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Agustawati, dkk (2017) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Premenopause Terhadap Kesiapan

Menghadapi Menopause dengan hasil bahwa dari 79 responden terdapat 30 responden (38,0%) yang memiliki sikap baik dan 30 responden (38,0%) memiliki sikap cukup dan 19 responden (24,0%) yang memiliki sikap kurang.

Menurut asumsi peneliti, saat di penelitian ditemukan bahwa ibu yang menghadapi menopause memberikan sikap positif yang baik dimana dari 65 responden terdapat 41 responden yang telah memberikan sikap positif dalam menghadapi menopause, dengan adanya sikap positif yang dimiliki ibu dapat membentuk kesiapan ibu menghadapi perubahan perubahan fisiologis menopause yang akan terjadi sehingga dapat mengurangi adanya kecemasan pada ibu dalam mengalami menopause. Saat penelitian banyak responden yang sudah memiliki sikap yang positif, dimana dilihat dari pernyataan mereka saat mengisi kuesioner sikap terhadap kesiapannya menghadapi perubahan yang terjadi selama menopause (75%), melalui penyuluhan kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan tentang seputar kesiapan menghadapi menopause dalam perubahan yang akan terjadi selama menopause, sehingga ibu dapat memberikan sikap yang positif. Sikap ibu dalam mengatasi keluhan menopause yaitu, ibu sering melakukan kegiatan positif seperti menerapkan gaya hidup sehat, olahraga dan selalu mencari informasi yang berkaitan dengan menopause kepada tenaga kesehatan atau melalui media internet. Dengan sikap yang positif maka seseorang pada saat mengalami perubahan fisik menjelang menopause akan melakukan sesuatu atau kegiatan untuk mengatasi perubahan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik maupun psikologis.

d. Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 65 responden terdapat 35 responden (53,8%) yang memiliki dukungan keluarga yang positif tentang kesiapan ibu menghadapi menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019.

Dukungan keluarga yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Ruwaida, A. Dkk, 2006).

Dukungan keluarga adalah keberatan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang yang dapat di andalkan, menghargai dan menyayangi kita, pandangan yang sama juga dikemukakan. Dukungan keluarga sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap penderita yasakit. Keluarga terdiri atas suami, istri, anak, dan Indonesia dapat meluas mencakup saudara dari kedua belah pihak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ana Ruwaida, dkk (2017) tentang Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Kelurahan Gempol Kabupaten Klaten bahwa didapatkan hasil terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan ibu menghadapi menopause dengan $P\text{ value} = (0,01 < 0,035)$.

Menurut asumsi peneliti, sebagian ibu sudah mendapatkan dukungan keluarga yang positif dimana saat penelitian sebagian besar ibu memiliki dukungan keluarga dari suami 45% yang positif, sedangkan dari keluarga seperti orang terdekat, atau orang tua dan saudara yang satu rumah dengan responden juga memberikan ibu dukungan yang positif dengan memberikan kecurahan dan masukan masukan pada ibu saat ibu merasa cemas. Dilain sisi masih ada responden yang mendapatkan dukungan negatif (65%) pada ibu didapat dari wawancara saat penelitian dilaksanakan sehingga ibu tidak bisa berbagi keluhan ataupun masukan dengan keluarga terdekatnya, karena keluarganya dan suaminya juga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan atau memberikan masukan terhadap keluhan keluhan ibu. sehingga membuat ibu kurang siap menghadapi menopause. Oleh karena itu disini sangat diperlukan dukungan

keluarga terutama suami serta dukungan sosial dari teman sebaya juga diperlukan bagi ibu premenopause dalam menghadapi menopause. Serta tenaga kesehatan juga dapat memberikan penyuluhan kepada suami dan keluarga ibu tentang kesehatan menopause agar keluarga dan suami mengetahui perubahan menopause pada ibu dan dapat memberikan masukan yg positif pada ibu.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwadari 22 responden yang pengetahuan rendah terdapat 16 responden (72,7%) yang kurang siap dalam menghadapi menopause sedangkan dari 43 responden yang berpengetahuan tinggi terdapat 26 responden (60,5%) yang siap dalam menghadapi menopause. Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* didapat nilai *p value* = 0,023 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu menghadapi menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang dapat diperoleh dari panca indera seperti mata, telinga, mulut, lidah, kulit dan lainnya. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya perilaku yang tidak baik akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi tidak baik.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan mempunyai kesiapan yang baik pula, dengan tingkat pengetahuan yang tinggi seseorang akan lebih mudah menyerap informasi dan banyak mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi menjelang masa menopause, sehingga membuat ibu lebih siap untuk menghadapi menopause baik secara fisik maupun psikologis. Sedangkan dengan pengetahuan yang rendah membuat seseorang kutang tahu tentang perubahan yang terjadi dalam dirinya yang menyebabkan ibu kurang siap juga dalam menghadapi menopause baik secara psikologis serta akan menimbulkan kecemasan oleh ibu. Dengan begitu disini diperlukan kesiapan dan pemahaman ibu terhadap tanda-tanda perubahan yang akan terjadi masa menopause dengan melakukan aktivitas yang positif seperti olahraga, makan-makanan yang bergizi dan bervitamin, Agar masa menopause bisa dilewati tanpa ada keluhan ataupun kecemasan lagi.

b. Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang sikap negatif terdapat 18 responden (75,0%) yang kurang siap dalam menghadapi menopause sedangkan dari 41 responden yang sikap positif terdapat 26 responden (63,4%) yang siap dalam menghadapi menopause. Setelah dilakukan uji statistik *chisquare* didapat nilai *p value* = 0,006 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan sikap dengan kesiapan ibu menghadapi menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019.

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuar respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Bila seseorang mempunyai sikap terhadap suatu obyek, itu menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap obyek sikap yang bersangkutan. Setelah pengetahuan dan sikap wanita premenopause tentang menopause menjadi lebih baik, diharapkan kesiapan mereka menghadapi menopause menjadi lebih baik pula (Azwar, 2013). Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana

pendapat/pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustawati, dkk (2017) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Premenopause Terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menopause di Desa Padangan Kecamatan Winong dengan hasil didapatkan Hubungan Sikap terhadap Kesiapan dalam Menghadapi Menopause dengan uji validitas $P\text{ value} = 0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Heni Setyowati Esti Rahayu (2016) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dan Prilaku Pegawai Universitas Muhammadiyah Magelang dalam Menghadapi Menopause didapatkan hasil Hubungan Sikap terhadap Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause dengan $P\text{ Value} = 0,039 < 0,05$.

Menurut asumsi peneliti, bahwa sikap memiliki hubungan terhadap kesiapan seseorang atau ibu dalam menghadapi menopause karena sikap mempunyai peran yang sangat penting dalam kesiapan menghadapi masa menopause. Dengan sikap yang positif yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perasaan, pemikiran dan tindakan seseorang terhadap perubahan-perubahan fisik yang dialami menjelang masa menopause. Sehingga menjadikan seseorang atau ibu lebih siap siaga untuk melakukan tindakan dalam menghadapi menopause baik secara fisik dan psikologis. Sedangkan dengan sikap negatif menjadikan seseorang belum siap untuk menghadapi perubahan yang terjadi pada masa menopause.

c. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang dukungan keluarga negatif terdapat 22 responden (73,3%) yang kurang siap dalam menghadapi menopause sedangkan dari 35 responden yang dukungan keluarga positif terdapat 24 responden (68,6%) yang siap dalam menghadapi menopause. Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* didapat nilai $p\text{ value} = 0,002$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan ibu menghadapi menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019.

Dukungan keluarga yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan social, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Ruwaida, A. Dkk, 2006).

Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Ruwaida, A. Dkk, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Sabatini (2016) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kesiapan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta dengan hasil yang didapatkan hasil uji *chi-square* dengan $P\text{ Value} = (0,035 < 0,05)$ sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan wanita premenopause dalam menghadapi menopause.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ana Ruwaida, dkk (2017) tentang Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Kelurahan Gempol Kabupaten Klaten bahwa didapatkan hasil terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan ibu menghadapi menopause dengan $P\text{ Value} = (0,01 < 0,035)$.

Menurut asumsi peneliti bahwa pada penelitian ini juga ditemukan tingkat dukungan keluarga tinggi namun kesiapan rendah. Selain dukungan keluarga juga dukungan suami ataupun teman sebaya juga dapat mempengaruhi kesiapan ibu menghadapi menopause. Dalam

penelitian ini juga didapatkan hasil responden dengan tingkat dukungan keluarga positif namun memiliki kesiapan terhadap menopause tinggi, hal ini dapat dikatakan jika ada faktor lain selain dukungan keluarga yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesiapan menopause. Namun adanya pengaruh yang besar antara dukungan sosial yang diberikan kelompok teman sebaya dibandingkan dari suami. Dukungan sosial yang positif dapat mempengaruhi kesejahteraan individu itu sendiri bahwa dirinya mampu untuk menjalani masa menopause dengan baik tanpa rasa kecemasan ataupun tidak mengetahui perubahan-perubahan fisiologis yang akan terjadi. Sehingga peneliti berasumsi tidak hanya dukungan suami yang dibutuhkan melainkan dukungan sosial atau teman sebaya juga diperlukan bagi wanita premenopause dalam menghadapi menopause, serta peran petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan bagi wanita premenopause dan menopause.

D. KESIMPULAN

1. Lebih dari sebagian yaitu 33 responden (50,8%) yang kurang siap dalam menghadapi menopause.
2. Lebih dari separoh yaitu 43 responden (66,2%) yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kesiapan menghadapi menopause.
3. Lebih dari separoh yaitu 41 responden (63,1%) yang memiliki sikap positif tentang kesiapan menghadapi menopause.
4. Lebih dari sebagian yaitu 35 responden (53,8%) yang memiliki dukungan keluarga yang positif tentang kesiapan menghadapi menopause.
5. Ada Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019 ($p=0,023$), OR = 4,078.
6. Ada Hubungan Sikap dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019 ($p=0,006$), OR = 5,200.
7. Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Tahun 2019 ($p=0,002$), OR = 6,000.

SARAN

Penelitian ini mampu menambah wawasan tentang menopause agar kedepannya lebih siap dalam menghadapi menopause dan diharapkan untuk tetap aktif mengikuti penyuluhan penyuluhan kesehatan khususnya tentang menopause. Bagi Tempat Penelitian Diharapkan agar lebih preventif khususnya mengenai penyuluhan kesehatan tentang informasi perubahan fisiologis pada masa menopause sehingga informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat menghindari kecemasan pada ibu menopause.

E. TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pihak Puskesmas Guguk Panjang atas dukungan dalam penelitian ini, serta responden yang telah ikut berpartisipasi dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya, terima kasih kepada Institusi dan rekan-rekan yang telah memberi saran dan masukan atas penelitian ini dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, dan Sri, H.D. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Premenopause Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Masa Menopause Di Desa Padangan Kecamatan Winong*, 8(2), 25-31.
- Ama, N.O, dan Ngome, E. 2013. *Menopausal Perceptions and Experiences of Older Women from Selected Sites in Botswana*, 47-59.

- A. Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ali. Z. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Azwar.A dan Prihartono J. 2009. *Metedologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Bireuen, P.K dan Fitria, I. 2016. *Hubungan Pengetahuan Wanita Pra-Menopause Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Matang Sagoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*, (2).
- Cecep, T dan Mitha, E,P. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika. Departemen Kesehatan RI. 2013.
- Dinas Kesehatan Bukittinggi. 2018.
- Heni, S, Kartika, W dan Rohmayanti. 2006. *Hubungan Pengetahuan, Sikap DAN Perilaku Pegawai Universitas Muhammadiyah Magelang dalam Menghadapi Menopause*.
- Ita, E.P dan Reni, Y.A. 2016. *Menopause Masalah & Penanganannya: Edisi 1, Cetakan 1*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Khanjani, S dan Khanjani, S. 2017. *Effect of Conjugated Estrogen in Stress Urinary Incontinence in Women with Menopause*, 375–385. <https://doi.org/10.4236/ijcm.2017.86035>
- Margereth, Zh dan K, Sukarni, I. 2013. *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Manan, EL. 2013. *Kamus Cerdik Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Buku Kita.
- Maspaitella, *Perlu Kematangan Mental Memasuki Monopause*, <http://situs.kespro.info/>, Maret 2019.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oliyana, S. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause Di Desa Empus Talu Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*. Naskah Publikasi. Universitas U'Badiyah Indonesia.
- Purwoastuti, E dan Walyani, S, E. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Padila. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati, A dan Sulistyawati, E. 2010. *Menopause dan Sindrome Premenopause*. Yogyakarta: Medical Book
- Rencana Strategis. 2016. *Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, Agustus 2017 Kepala Dinas Kesehatan Drg. YANDRA FERRY, MM Pembina Utama Muda/IV. Rencana Strategis 2016 – 2021 | Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi*, 4–105.
- Ruwaida, A, Salmah, L, dan Rosana, D. 2006. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Masa Menopause*, 8.
- Tulung O, Rina, M.K, dan Wico, S. 2014. *Hubungan Sikap Ibu Premenopause Dengan Perubahan Yang Terjadi Menjelang Masa Menopause Di Kelurahan Woloan 1, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- World Health Organization 2015, *Research On The Menopause. Report of a WHO Scientific Group*. Geneva.
- Wita, Lilis, S, dan Henny, S. 2016. *Hubungan Perubahan Pada Kulit Dan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Perubahan Kulit Saat Menopause Di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*, 11(1), 65–74